

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik dan berdaya guna yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang baik sehingga mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan hasil pembelajaran.

Pada Tahun Ajaran 2012/2013 persentase kelulusan mencapai 67% atau 27 dari 40 siswa yang dapat dikategorikan lulus. Kemudian pada Tahun Ajaran 2013/2014 jumlah siswa yang lulus adalah 25 dari 39 siswa atau yang lulus sebesar 64,1%. Sementara pada Tahun Ajaran 2014/2015 jumlah siswa yang lulus hanya 21 dari 40 siswa atau hanya 52% yang lulus.

Berdasarkan hasil obesrvasi dan wawancara dengan guru yang mengajar mata diklat pengelasan di SMK N 2 Panyabungan pada tanggal 11 April 2016 ternyata hasil belajar dan aktivitas siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari data tahun ajaran 2015-2016 banyaknya siswa yang masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu minimal 70,00. Rendahnya hasil belajar siswa dilatar belakang oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat belajar, motivasi belajar, aktivitas belajar, dan fasilitas belajar. Guru hendaknya senantiasa memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan selalu memperhatikan perkembangan siswa

Untuk menguasai suatu bidang keahlian yang dalam hal ini adalah bidang mengelas, tidak terlepas dari masalah belajar. Ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi hasil belajar teknik pengelasan siswa, yakni: 1) yang berasal dari diri sendiri (internal) antara lain kecerdasan dan bakat khusus seperti kurangnya kompetensi keahlian yang dimiliki, perkembangan jasmani dan kesehatannya, minat belajar, sikap belajar, cita-cita, kebiasaan belajar dan bekerja, latar belakang pendidikan siswa, kesiapan kerja rendah, rendahnya kreatifitas tamatannya serta tidak ada unsur kemandirian untuk mengembangkan diri sendiri dan lapangan kerja yang tersedia terbatas, 2) yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) antara lain faktor guru, komunikasi antara guru dengan siswa, fasilitas belajar dan lainnya. Tetapi bagaimanapun juga lengkapnya sarana dan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar yang disediakan sekolah, tanpa didukung oleh kesiapan psikologis siswa, maka keadaan tersebut tidak akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut (Kartono dkk, 2005).

Persentase kelulusan yang masih rendah menjadi faktor penghambat tercapainya tujuan pembelajaran khususnya di SMK Negeri 2. Lulusan dari SMK Negeri 2 Panyabungan memiliki keterampilan kerja yang rendah, oleh karena itu lembaga pendidikan SMK Negeri 2 harus membenahi diri untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap kerja, agar lulusan dari SMK Negeri 2 ini nantinya bisa memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkungan keahlian teknik pengelasan, mampu memilih karir, mampu berkopetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkungan keahlian kerja dan menjadi tenaga kerja untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan

industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkungan keahlian bekerja. Namun kenyataan saat ini yang di temukan di lapangan adalah bahwa banyak lulusan SMK Negeri 2 tidak tertampung pada dunia usaha dan industri, karena tidak memiliki kompetensi sesuai dengan standar dunia industry Arisman. (Siburian 2009:94)

Di SMK Negeri 2 Panyabungan maupun lembaga pendidikan kejuruan lainnya, pembelajaran praktik berperan sangat penting. Pembelajaran praktik bekerja untuk memperoleh keterampilan atau kompetensi secara optimal. Pembelajaran praktik keterampilan kejuruan di sekolah dengan kinerja strategi industri yang harus dilakukan melalui praktik industri/praktek lapangan di industri/dunia kerja. Pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik sama dengan yang dilakukan di industri. Dengan kata lain mereka harus diajar dengan serangkaian latihan praktik yang relevan dengan lapangan kerja (di industri).

Materi, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran harus di susun dengan tujuan pembelajaran, minat, kemampuan dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai sasaran. Untuk itu, seorang guru membutuhkan metode yang tepat dan efektif dalam mengoptimalkan keterampilan siswa dalam pembelajaran Pengelasan.

Agar siswa mampu menguasai keterampilan kerja yang di harapkan, pengajar/guru harus menerapkan metode/strategi mengajar praktik yang sesuai dengan pembelajaran dan pelatihan praktik. Model atau metode dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi semangat dan hasil belajar siswa. Guru

yang mengajar dengan model pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi bosan, pasif, dan tidak kreatif. Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar tujuan akhir belajar dapat tercapai dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, di perlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik, berhadapan dengan materi langsung, mudah di pahami, membuat aktif siswa dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi dengan siswa lain guna mencapai tujuan pembelajarannya. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan langsung berpusat pada siswa. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, siswa memperoleh pengalaman belajar dalam berbagai pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan bersama yaitu menyelesaikan proyek.

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Pembelajaran Bebas Proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep Pendidikan Berbasis Produksi yang dikembangkan disekolah kejuruan (SMK). SMK sebagai institusi yang berfungsi untuk menyiapkan lulusan untuk bekerja di dunia usaha dan industri harus dapat membekali peserta didik dengan “kompetensi terstandar” yang dibutuhkan untuk bekerja di bidang masing-masing. Dengan pembelajaran berbasis produksi peserta didik di SMK diperkenalkan dengan suasana dan makna kerja yang sesungguhnya di dunia kerja.

Dengan demikian model pembelajaran ini akan diterapkan untuk penelitian di SMK Negeri 2 Panyabungan dan di harapkan membawa dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa. Dengan hasil belajar pengelasan yang tinggi berarti dapat dikatakan siswa tersebut telah memiliki keahlian yang baik di bidang pengelasan sehingga diharapkan mampu bersaing di dunia kerja maupun menciptakan lapangan kerja sendiri.

Penelitian tentang model pembelajaran berbasis proyek telah banyak dilakukan, antara lain BF. Simanjuntak (2011), Januardi Efendi (2015) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek telah memperbaiki hasil belajar siswa di SMK Swasta Teladan Medan dan Rizki Kurniawan (2015) telah menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek telah memperbaiki prestasi siswa dan hasil belajarnya di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Penelitian yang dilakukan atas BF. Simanjuntak (2011) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek telah memperbaiki hasil belajar siswa di SMK N 1 Merdeka. Perbedaan penelitian yang dilakukan BF. Simanjuntak dengan penelitian ini yaitu BF. Simanjuntak melakukan Penelitian Eksperimen

terhadap mata pelajaran merawat peralatan rumah tangga listrik, sedangkan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis melakukan penelitian Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Mata Diklat Pengelasan Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR I) SMK Negeri 2 Panyabungan T.A. 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya :

1. Hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Panyabungan pada mata diklat Pengelasan masih tergolong rendah.
2. Kurangnya minat belajar siswa SMK Negeri 2 Panyabungan pada mata diklat Pengelasan.
3. Kurangnya motivasi guru terhadap siswa SMK Negeri 2 Panyabungan dalam pembelajaran mata diklat Pengelasan.
4. Keaktifan siswa masih rendah, ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru yang masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar dan aktivitas siswa SMK Negeri 2 Panyabungan pada mata diklat Pengelasan masih tergolong rendah.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar Pengelasan siswa kelas XI program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR I) SMK Negeri 2 Panyabungan?
2. Apakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keaktifan belajar Pengelasan siswa kelas XI program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR I) SMK Negeri 2 Panyabungan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar Pengelasan melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR I) SMK Negeri 2 Panyabungan Tahun Ajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pengelasan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi peneliti yang selanjutnya.